
VOLUME 3, NUMBER 1, MEI 2023

Published: 2023-07-30



Front Cover

Articles

IMPLEMENTASI KENYAMANAN TERMAL: HASIL PEMETAAN AREA DAN REKOMENDASI DESAIN LANSKAP REKREASI PANTAI PULAU KODOK TEGAL

Balqis Taqiya Putri, Qurrotu Aini Besila

1-9

PDF

Abstract views: 0 | PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.17526>

PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN KAWASAN SEKITAR MINAPOLITAN PPS NIZAM ZACHMAN, KELURAHAN PENJARINGAN JAKARTA UTARA

Fajar - Hatorangan, Rahel Situmorang, Anindita Ramadhani

10-19

PDF

Abstract views: 0 | PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.13304>

KARAKTERISTIK PELAYANAN MIKROLET 09A (TANAH ABANG – KEBAYORAN LAMA)

Raudhatul Maula, Rahel Situmorang, Benny Benyamin Suharto

20-30

PDF

PDF

Abstract views: 0 | PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.13315>

IDENTIFIKASI POTENSI LAHAN CARIK INJEMAN, DESA CIBODAS, KABUPATEN BANDUNG SEBAGAI AGROWISATA BERKELANJUTAN

Erlangga Erlangga Satya Mukti, Etty Indrawati, Nur Intan Simagunsong, Titiek Debora

31-39

PDF

Abstract views: 0 | PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.14514>

ANALISIS MULTI KRITERIA DALAM PEMILIHAN UNIT BIOLOGIS DI IPAL TUNGGAKJATI, KARAWANG

Ceihan Arkan Sa'dman, Ariani Dwi Astuti, Rositayanti Hadisoebroto

40-55

PDF

Abstract views: 0 | PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.17527>

TINJAUAN GEOGRAFI FISIK UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA STUDI KASUS KOTA BANDUNG JAWA BARAT DAN KABUPATEN TULANG BAWANG LAMPUNG

Herika Muhamad Taki, Ritzky Raditya, Nabila Rosefaldia

56-67

PDF

Abstract views: 0 | PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.16749>

PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KEBERADAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS DI KECAMATAN SOKO DAN RENGEL, KABUPATEN TUBAN

Fahmi Amel Dwi Tama, Endrawati Fatimah, Wisely Yahya

PDF

Abstract views: 0 | PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v3i1.17344>

Back Cover

Back Cover

PDF

Abstract views: 0 | PDF Download: 0 |

[View All Issues](#)

Editorial Boards

Editor in Chief



Diana Irvindyaty Hendrawan
Universitas Trisakti
[Scopus](#) [Sinta](#) [Google Scholar](#)

Member of Editors



Novri Youla Kandowangko
Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo
[Scopus](#) [Sinta](#) [Google Scholar](#)



Sunarsih
Departemen Matematika, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro Semarang
[Scopus](#) [Sinta](#) [Google Scholar](#)



Catur Retnaningdyah
Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Brawijaya Malang
[Scopus](#) [Sinta](#) [Google Scholar](#)



I Wayan Nurjaya
Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor
[Scopus](#) [Sinta](#) [Google Scholar](#)



Riana Ayu Kusumadewi
Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti
[Scopus](#) [Sinta](#) [Google Scholar](#)



Nur Intan Mangunsong
Jurusan Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti
[Scopus](#) [Sinta](#) [Google Scholar](#)



Qurrotu Aini Besila
Jurusan Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti
[Scopus](#) [Sinta](#) [Google Scholar](#)



Martina
Jurusan Teknik Planologi, Jurusan Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti
[Scopus](#) [Sinta](#) [Google Scholar](#)

IDENTIFIKASI POTENSI LAHAN CARIK INJEMAN, DESA CIBODAS, KABUPATEN BANDUNG SEBAGAI AGROWISATA BERKELANJUTAN

POTENTIAL IDENTIFICATION OF CARIK LAND INJEMAN, CIBODAS VILLAGE, BANDUNG DISTRICT AS SUSTAINABLE AGRO-TOURISM

Erlangga Satya M.¹, Nur Intan Simangunsong¹, Ety Indrawati¹, Titiek Debora¹

¹Prodi Arsitektur Lanskap, Universitas Trisakti

*E-mail: nurintan@trisakti.ac.id

Sejarah artikel:

Diterima: Mei 2023 Revisi: Mei 2023 Disetujui: Mei 2023 Terbit online: Mei 2023



ABSTRAK

Lahan Carik Injeman, Desa Cibodas merupakan salah satu lahan desa yang dimiliki oleh masyarakat setempat yang sering digunakan untuk area perkebunan warga sekitar. Potensi yang memungkinkan dikembangkan lanskap pedesaannya menjadi sektor pariwisata yang akan meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat warga Desa Cibodas. Pengembangan Lahan Carik Injeman melihat dari potensi lanskap pedesaan yang nantinya berfungsi untuk mempertahankan dan juga melestarikan kearifan lokal, mengkonservasi sumber daya alam dan juga budaya lokal nya yang mampu meningkatkan kualitas ekonomi dan kehidupan masyarakat lokal setempat. Lanskap pedesaan ini nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah Pariwisata berbasis Agro-wisata. Agrowisata yang akan dikembangkan pada Lahan Carik Injeman ini yaitu Agrowisata Berkelanjutan yang nantinya dapat dilihat dari mulai penanaman, pengolahan serta penjualan hasil peternakan dan peternakan dari agrowisata. Pengembangan rancangan ini dilakukan atas dasar penelitian dengan metode deskriptif – kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi langsung, kuesioner dan menggunakan skala linkert. Analisis penelitian yang didapat nantinya berupa hasil responden masyarakat tentang adanya pengembangan rancangan terhadap Lahan Carik Injeman, Desa Cibodas. Perancangan Agrowisata tetap mempertahankan sumber daya alam dan juga sumber daya lokal yang ada pada Desa Cibodas.

Keyword: Pengembangan, Agrowisata, Berkelanjutan.

ABSTRACT

Carik Injeman land, Cibodas Village is one of the village lands owned by the local community which is often used for plantation areas for local residents. The Potential of potential that allows the rural landscape to be developed can be developed into a tourism sector that will be able to develop and improve the economy and welfare of the people of Cibodas Village. The development of Carik Injeman Land looks at the potential of the rural landscape which will later function to maintain and also preserve local wisdom, conserve natural resources and also local culture which can improve the quality of the economy and the lives of local people. This rural landscape will later be developed into an Agro-tourism-based tourism. The agro-tourism that will be developed in Carik Injeman Land is Sustainable Agrotourism which can later be seen from the start of planting, processing and selling livestock products from the Carik Injeman Land agro-tourism. The development of this design was carried out on the basis of research using descriptive - qualitative methods with data collection methods in the form of direct observation, questionnaires and using a linkert scale. The analysis of the research obtained will be in the form of the results of community respondents regarding the design development of Carik Injeman Land, Cibodas Village. Agrotourism Design that still maintains natural resources and also local resources that exist in Cibodas Village.

Keyword: Developepment, Agrotourism, Sustainable.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah kawasan yang memiliki potensi wisata yang cukup tinggi. Namun pada kenyataannya pemerintah daerah setempat belum mampu mempergunakan potensi tersebut secara maksimal (Yoeti, 2008:34). Kabupaten Bandung yang merupakan salah satu daerah Jawa Barat yang memiliki keanekaragaman daya tarik secara fisik dan juga budayanya. Dari secara fisik Kabupaten Bandung memiliki letak geografis yang baik, sumber daya alam yang berlimpah serta udara yang sejuk sedangkan dari sisi budaya Kabupaten Bandung memiliki banyak kearifan lokal yang bermacam-macam (Erry Sukriah, 2014). Salah satu desa yang mempunyai sumber daya alam yang berlimpah pada Kabupaten Bandung Barat yaitu Desa Cibodas yang terletak di Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung yang terletak pada ketinggian 1000mdpl-1200mdpl dan memiliki total Luas Lahan Carik Injeman kurang lebih sebesar 20 Ha. Lahan carik pada desa cibodas ini mempunyai batas-batas tapak diantaranya : sebelah utara berbatasan langsung dengan Balai Pelatihan Departemen Perhubungan, sebelah timur dan baratnya berbatasan langsung dengan hutan pinus dan untuk sebelah selatan berbatasan dengan area pemukiman masyarakat Desa Cibodas RW 12, Kecamatan Pasirjambu.

Lahan Carik Injeman pada Desa Cibodas ini mempunyai karakteristik yang berpotensi untuk dijadikan sebagai area rekreasi agrowisata. Dikarenakan memiliki sumber daya alam berupa sumber pangan dan habitat satwa liar, sumber daya manusia yang mampu mengelola lingkungan tersebut maka lahan carik ini sangatlah berpotensi untuk dikembangkan sebagai area rekreasi agrowisata. Pada kenyataannya lahan carik yang terdapat dalam desa cibodas ini belum dikelola dengan baik hanya dijadikan sebagai perkebunan labu siam yang merupakan komoditas pangan utama masyarakat sekitar. Sehingga Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan potensi lahan carik tersebut menjadi sebuah agrowisata yang berkelanjutan.

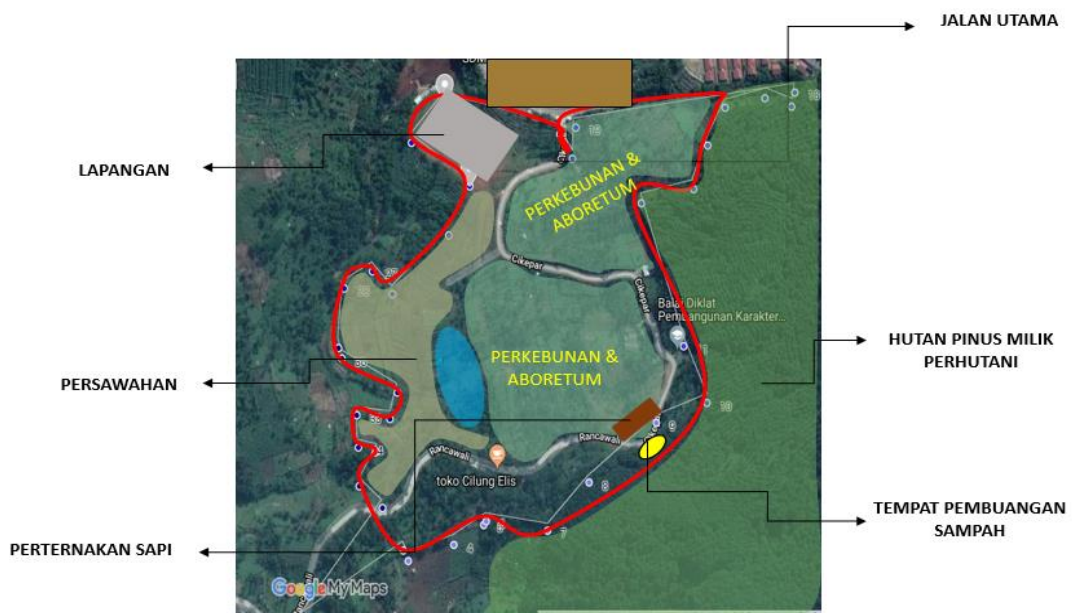
2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Lahan Carik yang tepatnya berlokasi di Desa Cibodas, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Total luasan dari Lahan Carik tersebut juga kurang lebih mencapai 20ha. Untuk waktu penelitian pada tapak Lahan Carik, Desa Cibodas berlangsung selama kurang lebih 3 bulan sejak bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022.

Batas Tapak dari Lokasi Penelitian diantaranya yaitu : Sebelah Barat dan Timur berupa Kawasan Hutan Pinus, Sebelah Selatan berupa Desa Cibodas RW12 sedangkan untuk Sebelah Utara yaitu Balai Pelatihan Departemen Perhubungan. Kondisi Eksisting dari Lahan carik dapat di lihat dari masterplan yang ada pada gambar diatas. Terdapat beberapa fasilitas yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai pariwisata berbasis agrowisata.

Metode Penelitian yang dipakai ialah Metode Penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan menyebarkan beberapa kuesioner kepada para stakeholder masyarakat Desa Cibodas untuk mendapatkan sebuah sampel mengenai keinginan yang mereka inginkan untuk mengembangkan lahan carik Desa Cibodas menjadi sebuah Agro-Wisata dengan mempertimbangkan dalam usulan perancangannya. yang mampu memberikan dampak baik bagi masyarakat setempat dan juga Desa Cibodas sendiri.

Pengumpulan data dilakukan secara observasi langsung dengan mengumpulkan data-data yang nantinya diperlukan dalam penelitian dengan Teknik analisis data berupa analisis kuesioner yang nantinya dimasukan kedalam skala linkert. Skala linkert dapat menjadi metode yang digunakan untuk mengukur pendapat seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena (Sugiyono, 2013:146).



Gambar 1 Masterplan Eksisting

Sumber : Data Pribadi



Gambar 2 Peternakan di Lahan Carik

Sumber : Data Pribadi



Gambar 3 Perkebunan di Lahan Carik

Sumber : Data Pribadi

Analisis kuisisioner dalam perhitungannya akan menerapkan metode skala *linkert*. Sampel kuisisioner akan dibagikan kepada 25 orang *stakeholder* desa Cibodas RW 12. Kuisisioner dibagikan kepada *stakeholder* desa Cibodas sebagai alat untuk mengetahui keinginan dan

harapan masyarakat desa Cibodas berharap lahan carik yang nantinya akan menjadi pengembangan rancangan daerah Kawasan lahan carik berbasis agrowisata. Tingkat kualitas di dalam skala Likert terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari hingga Sangat Tidak Baik (STB) hingga Sangat Baik (SB). 5 pilihan tersebut diantaranya adalah :

Table 1 Tabel Tingkat Persetujuan

No	Skor	Keterangan
1.	1	Sangat Tidak Baik (STB)
2.	2	Tidak Baik (TB)
3.	3	Baik (B)
4.	4	Cukup Baik (CB)
5.	5	Sangat Baik (SB)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Triangulasi

Metode Triangulasi ini bertujuan sebagai penentu dari variabel yang akan dipakai untuk bahan penelitian ini. Sehingga variable yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian ini. Menurut Chua Yan (2006) Metode Triangulasi ialah suatu metode yang sering digunakan untuk sebuah kajian kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk mayakinkan dan juga dapat meningkatkan keabsahan suatu data penelitian kualitatif yang dikumpulkan.

Tabel 2 Tabel Metode Triangulasi

Studi Literatur	Hasil Studi Banding Literatur	Hasil Kuesioner
(Gumelar S.Sastrayuda, 2010) setidaknya ada beberapa aspek yang mempengaruhi keberhasilan suatu pengelolaan agrowisata, diantaranya : 1) Aspek Sumber Daya Manusia. 2) Aspek Pemilihan Lokasi.	Literatur 1 "Desain Lanskap Pertanian Terpadu sebagai Wahana Pendidikan dan Wisata Pertanian, Eduwin Eko Franjaya (2013)." Didapatkan bahwa suatu Agrowisata perlu memiliki : 1. Jarak ke Lokasi 2. Efektifitas Waktu ke Lokasi 3. Daya Tarik Wisata 4. Sarana dan Prasarana 5. Aktifitas Wisata	Dari hasil kuesioner didapatkan setidaknya ada 3 aspek yang perlu adanya usulan perancangan untuk memenuhi suatu Kawasan dapat disebut sebagai Kawasan Agrowisata, diantaranya : 1. Aspek Pemilihan Lokasi.

Studi Literatur	Hasil Studi Banding Literatur	Hasil Kuesioner
3) Aspek Fasilitas, Sarana dan Prasarana	6. Kelayakan Infrastruktur	2. Aspek Fasilitas, Sarana dan Prasarana.
4) Karakteristik Agro Industri	Literatur 2 "Perencanaan Lanskap Agrowisata Pertanian Terpadu Di Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Afifah Salamah. (2015)."	3. Aspek Agroindustri.
5) Tradisi Para Petani Setempat	Didapatkan bahwa suatu Agrowisata perlu memiliki : 1. Aksesibilitas yang jelas untuk mencapai Lokasi 2. Daya Tarik Wisata 3. Pertanian Terpadu	

Dari Tabel. 2 didapatkan variabel pada hasil studi literatur didapatkan adanya 5 variabel yaitu : Sumber Daya Manusia, Pemilihan Lokasi, Fasilitas, Sarana dan Prasarana, Agroindustri dan Tradisi para Petani. Untuk Studi Banding Literatur atau Jurnal didapatkan variabel yang selalu muncul pada kedua literatur atau jurnal berupa : Aspek Lokasi, Fasilitas, sarana dan prasarana dan juga Agroindustri. Sedangkan untuk variabel yang didapatkan dari hasil kuesioner adalah Aspek Pemilihan Lokasi, Aspek Fasilitas, Sarana dan Prasarana dan yang terakhir ialah Aspek agroindustri.

Sehingga variabel yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan Lahan Carik Injeman sebagai agrowisata berkelanjutan ialah Aspek Lokasi Lahan Carik Injeman, Aspek Fasilitas Sarana dan Prasarana dan yang terakhir ialah Aspek Agroindustri

Dari Kuesioner yang dilakukan terhadap 25 Stakeholder didapatkan hasil kuesioner berikut dibawah ini:

Tabel 3 Penafsiran Hasil Kuesioner

No.	Keterangan Variabel	Pertanyaan Kuesioner	Persentase Kuesioner
1	Aspek Sumber Daya Manusia	Bagaimanakah Sumber Daya Manusia dalam mengelola Lahan Carik Injeman, Desa Cibodas ?	92%
		Bagaimanakah Para Petani Setempat mengoptimalkan produksi hasil pertanian ?	92%

No.	Keterangan Variabel	Pertanyaan Kuesioner	Persentase Kuesioner
2	Aspek Lokasi Lahan Carik Injeman	Bagaimanakah daya tarik lokasi Lahan Carik Injeman, Desa Cibodas terhadap Masyarakat Luar ?	38%
		Bagaimanakah Aksesibilitas untuk menuju kedalam Kawasan Lahan Carik Injeman, Desa Cibodas ?	43%
3	Aspek Fasilitas, Sarana dan Prasarana	Bagaimanakah kondisi fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada pada Lahan Carik Injeman, Desa Cibodas yang dapat menunjang sebuah kegiatan Agrowisata?	34%
		Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana (Transportasi, Rekreasi, Tempat Makan dan Akomodasi) pada Lahan Carik Injeman, Desa Cibodas untuk menunjang Kegiatan Agrowisata ?	36%
4	Aspek Agroindustri	Bagaimanakah ketersediaan pasar untuk memasarkan hasil Pertanian dan Peternakan yang ada pada Lahan Carik Injeman Desa Cibodas ?	39%
5	Aspek Kearifan Lokal Para Petani Setempat	Bagaimanakah Tradisi Para Petani Setempat dalam mengelola Lahan Carik Injeman, Desa Cibodas ?	56%

Dari Hasil Kuesioner diatas didapatkan hasil :

1. Aspek Sumber Daya Manusia.

Sumber Daya Manusia ialah faktor yang sangat berperan penting untuk memajukan sebuah agrowisata yang berkelanjutan. Sumber daya manusia ini dikatakan penting disebagian besar organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), dan SDM merupakan faktor kunci untuk mewujudkan keberhasilan suatu agrowisata yang berkelanjutan (Evans, Campbell, & Stonehouse, 2003). Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa SDM yang ada di Desa Cibodas dalam mengelola Lahan Carik Injeman sudah sangat baik (92%) sehingga apabila nantinya Lahan Carik dikembangkan menjadi sebuah area agrowisata aspek sumber daya manusia bukanlah menjadi hal yang perlu dipertimbangkan kembali karena aspek tersebut sudah sangat baik.

2. Aspek Pemilihan Lokasi.

Menurut Peraturan RI no. 10 tahun 2009 mengenai sektor wisata sebuah daerah Kawasan Wisata adalah kawasan yang keberadaan geografisnya terletak dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya mempunyai aspek daya tarik wisata,

aspek fasilitas umum, aspek fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dari hasil kuesioner aspek pemilihan lokasi dari Lahan Carik Injeman untuk dijadikan sebuah agrowisata masih kurang baik (41%). Aspek pemilihan lokasi ini meliputi beberapa hal seperti daya tarik lokasi terhadap masyarakat luar dan juga aksesibilitas dari luar menuju tapak Lahan Carik Injeman. Hasil kuesioner pemilihan lokasi menunjukkan belum baiknya hal tersebut maka perlu adanya suatu usulan rancangan untuk memenuhi aspek tersebut sehingga pengembangan Lahan Carik Injeman dapat dijadikan sebuah agrowisata yang berkelanjutan.

3. Aspek Fasilitas, Sarana dan Prasarana.

Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat mengklasifikasikan faktor sarana pendukung agrowisata kedalam dua jenis, yaitu sarana umum dan sarana khusus.

1. Sarana umum, terbagi kedalam tiga bagian, yaitu sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang
2. Sarana khusus, diantaranya meliputi laboratorium, tempat studi, literatur pendukung, tenaga peneliti pada objek yang dimaksud dan lain-lain.

Fasilitas, Sarana dan Prasarana pada Lahan Carik Injeman masih belum dapat memenuhi kriteria yang ada karena fasilitas, sarana dan prasarana yang tersedia masih cukup minim apabila Lahan Carik Injeman dijadikan sebuah Agrowisata. Berdasarkan hasil dari kuesioner juga didapatkan hanya (35%) yang dimana dapat dikategorikan masih belum cukup baik. Dari hasil kuesioner tersebut maka perlu adanya sebuah usulan rancangan yang nantinya Lahan Carik Injeman mampu dikembangkan menjadi sebuah agrowisata.

4. Aspek Agroindustri

Pengembangan agroindustri dan agrowisata harus lebih ditingkatkan di pedesaan yang sekaligus diarahkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran, guna menyerap kelebihan tenaga kerja sektor pertanian dan pengentasan kemiskinan. Agroindustri yang sesuai untuk dikembangkan adalah agroindustri skala kecil/rumah tangga, sehingga diperlukan komitmen pemerintah yang kuat dalam bentuk dukungan kebijakan kemitraan antara agroindustri skala besar dan industri lainnya, (Supriyati dan Suryani, 2006). Dari Kuesioner yang mempertanyakan kondisi sarana Jual Beli Hasil Pertanian (AgroIndustri) didapatkan hasil bahwa aspek tersebut masih dalam keadaan yang Tidak Baik (39%) maka perlu adanya perancangan desain mengenai Sarana AgroIndustri untuk menunjang kegiatan Agrowisata yang ada pada Lahan Carik Injeman Desa Cibodas.

5. Aspek Kearifan Lokal Para Petani Setempat

Kearifan lokal merupakan suatu ciri khas budaya sebuah suku/bangsa yang mengakibatkan suatu bangsa mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lai menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015:17). Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah

satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik. Dari kuesioner yang didapat mengenai Kearifan Lokal Para Petani menyatakan bahwa pada Lahan Carik Injeman, Desa Cibodas sudah Baik (56%) sehingga tidak perlu adanya usulan mengenai Kearifan Lokal yang dimiliki oleh Para Petani Desa

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek diantaranya:

1. Aspek Pemilihan Lokasi

Belum adanya aksesibilitas yang jelas serta daya tarik bagi masyarakat luar membuat aspek pemilihan lokasi ini sangat penting untuk dikembangkan. Lokasi dari Lahan Carik Injeman ini juga memiliki potensi yang sangat tinggi dikarenakan berada pada jalur wisata dan juga terdapat pusat pelatihan dinas transportasi sehingga dapat dijadikan sarana promosi bagi Lahan Carik Injeman, Desa Cibodas tersebut.

2. Aspek Fasilitas Sarana dan Prasarana

Aspek Fasilitas, Sarana dan Prasarana yang ada pada Lahan Carik Injeman masih perlu adanya pengembangan rancangan untuk membuat Lahan Carik Injeman ini dapat dijadikan sebuah area rekreasi Agrowisata. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa aspek fasilitas sarana dan prasarana ini sangatlah penting untuk itu perlu adanya perancangan mengenai hal tersebut supaya Lahan Carik Injeman, Desa Cibodas dapat dinikmati sebagai Kawasan Agrowisata.

3. Aspek Agroindustri

Aspek Agroindustri sangatlah penting dikarenakan sebuah agrowisata di haruskan mempunyai suatu sarana/fasilitas yang dapat menampung hasil pertanian dan peternakan mereka yang kemudian dapat di perjualbelikan kepada para pengunjung yang mengunjungi Agrowisata tersebut.

Dari kesimpulan didapatkan perlu ada nya sebuah usulan rancangan dengan di perkuat oleh studi literatur dan juga studi banding literatur atau jurnal dengan membandingkannya melalui Metode Triangulasi. Ketiga aspek tersebut perlu adanya pengembangan rancangan untuk memenuhi kebutuhan Lahan Carik Injeman Desa Cibodas sebagai suatu Kawasan Agrowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, B. P. 2004. *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. Retrieved from Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal.
- Budiarjono & Wardiningsih, 2013. Planning for The Sustainable Landscape Agrotourism in The Gunung Leutik Area of Bogor. *Journal of Architecture NALARs*, 12(2), 1-10
- Dwijaya, S. 2018. *People Perception on Carik Injeman Area Optimization as Agro-Ecotourism Area in Cibodas Village*. Jakarta.

- Evans, Nigel, Campbell, D & Stonehouse, G. 2003. *Strategic Management for Travel and Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Sastrayuda, G. S.. 2010. *Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata (Handout Concept Resort and Leisure)*. Yogyakarta: AMPT Press.
- Asril, H. 2008. *Perencanaan Lanskap Agrowisata Di Desa Sitadaun, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor*. Bogor.
- Indrawati, E. 2020. *Integrated Agriculture Based Agrotourism Model With Eco-Friendly Environmentalism on Carik Injeman Land in Cibodas Village*. Jakarta.
- Yan, P. C. 2012. Replacing paper-based testing with computer-based testing in assessment: Are we doing wrong?. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 64, 655-664.
- Republik Indonesia. 1990. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, tentang Pariwisata. Jakarta.
- Simond, 1999. Edisi Bahasa Indonesia dalam "The Shaping of Man's Natural Environment.
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode penelitian social*. Unpar Press. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Erry, S. 2014. *Pariwisata sebagai Sektor Unggulan Kabupaten bandung*. Bandung.
- Supriyati dan Suryani E. 2006. *Peranan, Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia, Pusat Analisis Sosial Ekonomi*.
- Djamudin, Fauzi, A. M., Arifin, H. S, Sukardi J *Tek Ind Pert*. 22 (3): 151-163 163 Kebijakan Pertanian. *J Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 24 (2) : 92-106
- Supangkat, G. 2009. *Sistem Usaha Tani Terpadu, Keunggulan dan Pengembangannya. Workshop Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu*. Dinas Pertanian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.